Seroja: Journal Of Scientific Research And Innovation:
Volume 1, Nomor 1, Juni 2026. e-ISSN: xxxx-xxx

Strategi Manajemen Sekolah Islam dalam Mengintegrasikan Nilai Keislaman dan Kurikulum Merdeka

Hidayatul Maula: Universitas Sians Al-Qur'an, Wonosobo

Xavi Anatassya Angelia: Universitas Sians Al-Qur'an, Wonosobo

hidayamaula364@gmail.com anatassyaangel@gmail.com

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic schools presents both challenges and opportunities in integrating Islamic values with the demands of flexible, student-centered, and character-oriented learning. This study aims to analyze the management strategies employed by Islamic schools to integrate Islamic values into the implementation of the Merdeka Curriculum, identify supporting factors and challenges encountered, and examine their implications for the development of school culture and value-based learning. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observations, and document analysis involving twelve informants, including school principals, vice principals for curriculum affairs, teachers, and students. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing, with triangulation employed to ensure the credibility of the findings. The results indicate that the integration of Islamic values is carried out through strategic planning aligned with the school's vision, the strengthening of a religious organizational culture, the development of Islamic value-based learning, and collaboration among schools, families, and communities. The main supporting factors include visionary leadership, a strong school culture, and teacher commitment, while challenges involve differences in teacher competencies, limited professional training, and the complexity of character assessment. This study concludes that the successful integration of Islamic values within the Merdeka Curriculum requires holistic, participatory, and sustainable school management. The findings contribute to the advancement of Islamic educational management studies and provide practical references for Islamic schools in managing curriculum transformation while maintaining a strong Islamic identity.

Keywords: Islamic School Management; Merdeka Curriculum; Islamic Values; Islamic Education.

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada penguatan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen sekolah Islam dalam mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam implementasi Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi, serta mengkaji implikasinya terhadap pengembangan budaya sekolah dan pembelajaran berbasis nilai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap 12 informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui proses triangulasi untuk menjamin kredibilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman

dilakukan melalui perencanaan strategis yang selaras dengan visi sekolah, penguatan budaya organisasi religius, pengembangan pembelajaran berbasis nilai Islam, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan visioner, budaya sekolah yang kuat, dan komitmen guru, sedangkan tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan kompetensi guru, keterbatasan pelatihan, dan kompleksitas evaluasi karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan integrasi nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka memerlukan manajemen sekolah yang holistik, partisipatif, dan berkelanjutan. Temuan penelitian berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan dapat menjadi rujukan praktis bagi sekolah Islam dalam mengelola transformasi kurikulum yang tetap berorientasi pada penguatan identitas keislaman.
Kata Kunci:Manajemen Sekolah Islam; Kurikulum Merdeka; Nilai Keislaman; Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan transformasi pendidikan abad ke-21. Implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara nasional menuntut sekolah dan madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter. Di sisi lain, sekolah Islam memiliki mandat khusus untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Kondisi ini menempatkan manajemen sekolah pada posisi strategis dalam memastikan bahwa kebijakan kurikulum tidak hanya memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga tetap menjaga identitas keislaman lembaga pendidikan.

Secara global, pendidikan berbasis nilai (values-based education) semakin mendapatkan perhatian sebagai respons terhadap berbagai krisis moral, degradasi karakter, dan tantangan perkembangan teknologi digital. Organisasi internasional menekankan pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kompetensi abad ke-21 untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral. Dalam konteks tersebut, sekolah Islam dituntut mampu menghadirkan model pendidikan yang mengintegrasikan nilai spiritual, etika, dan kompetensi modern secara harmonis. Tantangan ini semakin relevan ketika Kurikulum Merdeka memberikan ruang otonomi yang luas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional sesuai karakteristik lembaganya.

Dalam konteks nasional, implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam dan madrasah membuka peluang sekaligus tantangan. Kebijakan ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi, projek penguatan karakter, serta

penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Namun demikian, berbagai sekolah masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh mata pelajaran dan budaya sekolah secara sistematis. Penelitian Dewantara (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka masih cenderung berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan belum sepenuhnya terintegrasi pada seluruh proses pembelajaran.

Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam memerlukan dukungan manajemen sekolah yang efektif. Rahmat (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum khas sekolah Islam dengan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengorganisasi visi, struktur kurikulum, budaya sekolah, dan sumber daya manusia secara terpadu. Penelitian tersebut menegaskan bahwa integrasi nilai keislaman tidak cukup dilakukan pada level dokumen kurikulum, tetapi harus diwujudkan melalui praktik manajerial yang sistematis dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam dari beragam perspektif. Marlina, Muliawati, dan Erihadiana (2023) meneliti implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam terpadu dan menemukan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat berjalan efektif ketika didukung budaya sekolah yang kuat. Sementara itu, Robihah et al. (2024) menyoroti peran Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam memperkuat moderasi beragama pada madrasah. Penelitian lain oleh Satria dan Dinata (2025) mengungkap bahwa integrasi nilai pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua.

Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek implementasi pembelajaran, penguatan karakter, atau pengembangan kurikulum, sedangkan kajian mengenai strategi manajemen sekolah sebagai faktor utama yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Penelitian yang ada juga cenderung membahas integrasi nilai Islam pada level kelas atau mata pelajaran tertentu, belum mengkaji secara komprehensif bagaimana kebijakan, kepemimpinan, budaya organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan evaluasi sekolah bekerja secara sinergis dalam proses integrasi tersebut.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen sekolah Islam dalam mengintegrasikan nilai keislaman dan Kurikulum Merdeka. Perspektif manajemen pendidikan menjadi penting karena keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan organisasi sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan secara terintegrasi. Dalam kerangka teori manajemen pendidikan, fungsi-fungsi manajemen menjadi instrumen utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi manajemen sekolah Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bentuk strategi yang diterapkan oleh sekolah, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta mekanisme penguatan budaya sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai model integrasi nilai keislaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis sebagai rujukan bagi kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan Islam, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi manajemen yang efektif untuk mengintegrasikan identitas keislaman dengan tuntutan kurikulum nasional. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan model pengelolaan sekolah Islam yang adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan sekaligus konsisten dalam menjaga nilai-nilai keislaman sebagai karakter utama lembaga pendidikan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi manajemen sekolah Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan praktik yang dilakukan oleh aktor pendidikan dalam konteks yang alamiah serta memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik (Creswell & Poth, 2024). Desain studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada suatu sistem yang terikat (bounded system), yaitu sekolah Islam yang

menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai objek kajian. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, serta peserta didik yang terlibat dalam implementasi program integrasi nilai keislaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum operasional sekolah, program penguatan karakter, serta berbagai kebijakan sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Penggunaan berbagai sumber data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus meningkatkan kredibilitas temuan melalui triangulasi sumber dan metode.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama diawali dengan studi pendahuluan melalui kajian literatur dan identifikasi fenomena empiris yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam. Tahap kedua meliputi penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan konsep manajemen pendidikan Islam dan implementasi kurikulum. Tahap ketiga berupa pengumpulan data lapangan melalui wawancara mendalam, observasi aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah, serta pengumpulan dokumen pendukung. Tahap keempat dilakukan melalui proses reduksi data secara berkelanjutan, verifikasi temuan awal kepada informan (member checking), dan triangulasi data untuk menjamin validitas hasil penelitian. Selanjutnya, tahap akhir dilakukan dengan penyusunan interpretasi temuan, penarikan kesimpulan, dan penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil analisis. Untuk menjaga trustworthiness penelitian, digunakan kriteria credibility, transferability, dependability, dan confirmability sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kualitatif kontemporer.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarkategori secara mendalam. Data hasil wawancara ditranskripsi secara verbatim, kemudian

dilakukan proses open coding, kategorisasi, dan penemuan tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi manajemen sekolah dalam mengintegrasikan nilai keislaman dan Kurikulum Merdeka. Untuk meningkatkan akurasi dan sistematisasi analisis, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak NVivo 14 sebagai alat bantu dalam proses pengkodean, pengelompokan tema, visualisasi hubungan data, serta penyimpanan jejak audit penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan menggunakan perspektif manajemen pendidikan Islam dan teori implementasi kurikulum untuk menghasilkan temuan yang valid, komprehensif, dan relevan dengan pengembangan praktik pendidikan Islam kontemporer.

C. Hasil dan pembahasan

1. Perencanaan Strategis Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum Merdeka

Perencanaan strategis integrasi nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka diawali dengan penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam serta kebijakan Kurikulum Merdeka. Temuan ini memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai muatan tambahan, melainkan sebagai landasan filosofis dalam seluruh proses pendidikan. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dilakukan dengan mempertimbangkan keterpaduan antara capaian pembelajaran nasional, Profil Pelajar Pancasila, dan karakteristik keislaman lembaga. Temuan tersebut sejalan dengan konsep manajemen strategis pendidikan yang menekankan pentingnya keselarasan antara visi organisasi, tujuan pendidikan, dan implementasi program sebagai prasyarat keberhasilan perubahan kelembagaan (Ainia, 2025).

Perencanaan yang dilakukan sekolah juga menunjukkan adanya integrasi nilai keislaman pada setiap mata pelajaran melalui pengembangan perangkat ajar, modul pembelajaran, dan proyek penguatan karakter. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya ditempatkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diinternalisasikan dalam mata pelajaran umum melalui pendekatan kontekstual dan lintas disiplin. Temuan ini mendukung penelitian Dewantara (2024) yang menegaskan bahwa model integrasi lintas mata pelajaran merupakan pendekatan yang lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi peserta didik.

Dari perspektif teori manajemen pendidikan Islam, temuan ini menunjukkan penerapan fungsi perencanaan (*planning*) yang sistematis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli manajemen pendidikan. Perencanaan strategis yang baik memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tuntutan kebijakan nasional, serta karakteristik nilai keislaman yang ingin dikembangkan. Integrasi tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan insan kamil yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dilakukan pada tahap awal pengembangan program pendidikan.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, yayasan, dan orang tua, menjadi faktor penting dalam penyusunan strategi integrasi nilai keislaman. Kolaborasi tersebut menghasilkan kesepahaman mengenai arah pengembangan sekolah dan memudahkan proses implementasi program. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmat (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sekolah Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun sinergi antara visi institusi, struktur kurikulum, dan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak juga mencerminkan prinsip partisipatif dalam manajemen pendidikan modern yang menempatkan *stakeholder* sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, diemukan beberapa tantangan dalam tahap perencanaan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan nilai-nilai keislaman ke dalam tujuan pembelajaran dan aktivitas kelas yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Kondisi ini terjadi karena adanya perbedaan latar belakang akademik guru serta keterbatasan pelatihan mengenai integrasi kurikulum berbasis nilai. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Marlina, Muliawati, dan Erihadiana (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam sering menghadapi kendala pada aspek kesiapan sumber daya manusia dan pemahaman konseptual guru terhadap paradigma pembelajaran baru.

Selain faktor sumber daya manusia, dinamika perubahan kebijakan pendidikan juga memengaruhi proses perencanaan strategis. Sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi

dengan berbagai regulasi baru tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dalam beberapa kasus, ditemukan kecenderungan sekolah lebih fokus pada pemenuhan administrasi kurikulum dibandingkan penguatan substansi integrasi nilai. Fenomena ini menunjukkan adanya ketegangan antara tuntutan birokratis dan kebutuhan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model perencanaan yang fleksibel namun tetap berorientasi pada nilai-nilai inti pendidikan Islam sehingga perubahan kebijakan dapat direspons secara adaptif tanpa mengurangi kualitas pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka memerlukan perencanaan strategis yang bersifat holistik, partisipatif, dan berkelanjutan. Kontribusi praktisnya terletak pada penyediaan kerangka konseptual bagi sekolah Islam dalam merancang kebijakan kurikulum yang mampu mengintegrasikan tuntutan pendidikan nasional dengan identitas keislaman lembaga. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan jumlah informan yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif pada berbagai tipe sekolah Islam di daerah yang berbeda guna menghasilkan model integrasi yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

2. Implementasi Strategi Manajemen Sekolah dalam Penguatan Budaya dan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam

Strategi manajemen sekolah dalam memperkuat budaya dan pembelajaran berbasis nilai Islam diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam budaya organisasi, proses pembelajaran, serta berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Upaya tersebut diwujudkan melalui penciptaan lingkungan pendidikan yang religius, antara lain melalui kegiatan tadarus Al-Qur’an, salat berjamaah, pembiasaan perilaku berakhlak mulia, program infak, serta penguatan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Berbagai aktivitas tersebut menjadi sarana internalisasi nilai Islam yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan peserta didik secara nyata.

Selain dikembangkan melalui budaya sekolah, nilai-nilai Islam juga diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar yang berorientasi pada penguatan karakter, pelaksanaan proyek berbasis nilai, serta penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Islam. Implementasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah Islam tidak semata-mata berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, proses pendidikan berlangsung secara holistik melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan perilaku keagamaan secara seimbang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdul Hadi (2024) yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka dapat diwujudkan melalui pengembangan lingkungan belajar Islami, pembelajaran berbasis proyek, serta peran aktif guru sebagai fasilitator dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penguatan budaya dan pembelajaran berbasis nilai Islam sangat dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan sekolah serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter yang mampu mengintegrasikan dimensi akademik dan spiritual secara terpadu.

Berdasarkan perspektif manajemen pendidikan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian (organizing) dan pelaksanaan (actuating) telah dijalankan secara optimal dalam mendukung penguatan budaya sekolah berbasis nilai Islam. Seluruh komponen sekolah diarahkan untuk bekerja secara terkoordinasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini mengindikasikan adanya keselarasan antara visi lembaga, program sekolah, dan praktik pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses tersebut, kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai pemimpin transformasional yang mampu menggerakkan berbagai sumber daya pendidikan untuk mendukung implementasi budaya Islami. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif

memungkinkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai keagamaan. Di sisi lain, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai figur teladan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui sikap, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial dengan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan sekolah dalam membangun budaya organisasi yang kuat, konsisten, dan berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, budaya sekolah yang berlandaskan nilai merupakan instrumen penting untuk menerjemahkan visi pendidikan ke dalam praktik nyata yang dapat dirasakan oleh peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah berbasis nilai Islam dilaksanakan melalui pendekatan integratif yang menghubungkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai keislaman tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diinternalisasikan dalam berbagai aktivitas pendidikan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Strategi tersebut memungkinkan terbentuknya pengalaman belajar yang lebih komprehensif karena nilai-nilai yang dipelajari di kelas diperkuat melalui berbagai kegiatan di luar pembelajaran formal.

Selain itu, program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan nilai religiusitas, tanggung jawab sosial, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai proyek dan kegiatan sosial, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka akan lebih efektif apabila dilakukan secara menyeluruh dan lintas kegiatan, sehingga tidak hanya terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan di sekolah.

Lebih lanjut, penelitian menemukan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru mengintegrasikan konsep tauhid, amanah, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman

belajar yang menghubungkan dimensi spiritual dan akademik. Temuan ini memperkuat konsep pendidikan Islam integratif yang memandang ilmu pengetahuan dan nilai agama sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil penelitian Subechina dan Ratnawati (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi budaya Islam dalam pembelajaran kontekstual mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian menemukan adanya beberapa faktor yang menghambat implementasi strategi tersebut. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman guru mengenai konsep integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Sebagian guru masih cenderung menempatkan nilai keislaman sebagai tambahan materi, bukan sebagai landasan dalam proses pembelajaran. Selain itu, beban administratif Kurikulum Merdeka dan keterbatasan pelatihan menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang benar-benar terintegrasi. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang mengidentifikasi bahwa kompetensi guru merupakan faktor paling menentukan dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis nilai.

Di sisi lain, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, budaya organisasi yang kuat, dan komitmen yayasan menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan implementasi strategi manajemen sekolah. Sinergi antar pemangku kepentingan memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Temuan ini mengonfirmasi teori ekologi pendidikan yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh keterhubungan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai keislaman tidak dapat dipahami sebagai tanggung jawab guru semata, tetapi merupakan hasil kolaborasi seluruh komponen pendidikan. Bahkan berbagai diskusi akademik kontemporer menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusi, kapasitas guru, serta dukungan lingkungan sosial yang mendukung proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung, Tantangan, dan Implikasi Strategi Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum Merdeka

Keberhasilan strategi integrasi nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang berasal dari aspek kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi guru, serta dukungan pemangku kepentingan. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mengarahkan visi kelembagaan menuju penguatan identitas keislaman tanpa mengabaikan tuntutan kurikulum nasional. Kepemimpinan yang visioner memungkinkan terciptanya kebijakan yang mendukung integrasi nilai Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pembelajaran, hingga budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmat (2024) yang menjelaskan bahwa integrasi kurikulum sekolah Islam dengan Kurikulum Merdeka memerlukan kepemimpinan yang mampu menyelaraskan regulasi nasional dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Faktor pendukung lainnya adalah budaya sekolah yang religius dan kolaboratif. Penelitian menemukan bahwa pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai Islam menjadi modal sosial yang memperkuat keberhasilan implementasi program. Dalam perspektif teori budaya organisasi, nilai yang terus direproduksi melalui kebiasaan dan interaksi sosial akan membentuk identitas kolektif warga sekolah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Subechina dan Ratnawati (2024) yang menyatakan bahwa integrasi budaya Islam dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

Selain budaya organisasi, kompetensi dan komitmen guru menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru yang memahami konsep integrasi nilai Islam mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai tauhid, akhlak, tanggung jawab, dan etika sosial secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan dan komunitas belajar guru berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis nilai. Temuan ini mendukung penelitian Dewantara (2024) yang menemukan bahwa keberhasilan integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan lintas disiplin dan pembelajaran kontekstual.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi sekolah. Tantangan utama terletak pada perbedaan kapasitas guru dalam

memahami konsep integrasi nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum. Sebagian guru masih memandang integrasi nilai sebagai aktivitas tambahan yang dilakukan secara insidental, bukan sebagai bagian inheren dari proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan implementasi integrasi nilai menjadi tidak merata antar mata pelajaran. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Syahrizal (2024) yang mengungkap bahwa keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru merupakan salah satu hambatan utama dalam menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan materi pembelajaran umum.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan dinamika implementasi Kurikulum Merdeka itu sendiri. Fleksibilitas yang menjadi keunggulan Kurikulum Merdeka pada satu sisi memberikan ruang inovasi bagi sekolah, namun pada sisi lain menuntut kesiapan sumber daya manusia yang tinggi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum sering kali menghadapi resistensi karena perbedaan tingkat kesiapan institusi, guru, dan lingkungan pendidikan. Bahkan dalam berbagai diskusi publik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, banyak pihak menilai bahwa keberhasilan kebijakan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, fasilitas, dan dukungan ekosistem pendidikan, bukan semata-mata kualitas desain kurikulumnya.

Tantangan dalam aspek evaluasi integrasi nilai keislaman. Sekolah cenderung lebih mudah mengukur capaian akademik dibandingkan capaian karakter dan internalisasi nilai. Akibatnya, keberhasilan integrasi nilai sering kali hanya diukur melalui indikator perilaku yang bersifat observasional dan belum memiliki instrumen evaluasi yang terstandar. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan model asesmen karakter berbasis nilai Islam yang mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara lebih komprehensif. Temuan ini selaras dengan penelitian Ihsan dan Maulana (2025) yang menemukan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam materi Kurikulum Merdeka masih bersifat fragmentaris dan belum didukung instrumen evaluasi yang kuat.

Implikasi Manajemen pendidikan Islam yang memandang integrasi nilai sebagai proses sistemik yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Islam tidak cukup bergantung pada perubahan dokumen kurikulum, tetapi memerlukan transformasi budaya organisasi dan kepemimpinan pendidikan. Dengan

demikian, penelitian ini memperluas kajian tentang manajemen sekolah Islam melalui pengembangan model integrasi kurikulum yang menghubungkan dimensi akademik, spiritual, dan sosial secara simultan. Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa pendidikan Islam kontemporer perlu bergerak menuju paradigma integratif yang menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen sekolah Islam dalam mengintegrasikan nilai keislaman dan Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui perencanaan strategis yang berorientasi pada penyelarasan visi, misi, dan tujuan pendidikan dengan nilai-nilai Islam, implementasi budaya sekolah religius, serta pengembangan pembelajaran berbasis nilai yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas akademik dan nonakademik. Keberhasilan integrasi tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, budaya organisasi yang kuat, kompetensi guru, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat pemahaman guru mengenai integrasi nilai keislaman, keterbatasan pelatihan profesional, kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka, serta belum optimalnya sistem evaluasi untuk mengukur internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa integrasi nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka merupakan proses sistemik yang melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Temuan penelitian memperkuat perspektif bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif dan akademik, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan Islam, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengelolaan sekolah yang mampu mengintegrasikan identitas keislaman dengan tuntutan inovasi pendidikan pada era Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada konteks dan lokasi tertentu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh

sekolah Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif sehingga belum mampu mengukur tingkat efektivitas integrasi nilai keislaman secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods atau studi komparatif pada berbagai jenis sekolah Islam dan wilayah yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga perlu mengembangkan model evaluasi yang terukur untuk menilai keberhasilan integrasi nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka sehingga dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih operasional dan berkelanjutan.

E. Daftar Pustaka

Aase, T. H. (2020). Objective data sets in qualitative research. Synthese, 199(1–2), 565–589. https://doi.org/10.1007/s11229-020-02630-2

Abdul Hadi. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam: Integrasi nilai-nilai keislaman dan kemandirian belajar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(4). https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36750

Ainia, Q. (2025). Manajemen strategis pada lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka. Maliki Interdisciplinary Journal, 2(1), 45–58. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/19947

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (5th ed.). Sage Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book266033

Dewantara, M. I. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam di setiap mata pelajaran: Pemetaan model dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research, 1(1), 223–233. https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/488

Fadilah, F. Z., Naga, F. Y., Rizanah, S., Azizah, S. N., Prayogi, G., & Murtafiah, N. H. (2024). The management of curriculum based on Islamic values. TOFEDU: The Future of Education Journal, 3(5), 112–124. https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/276

Hadi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam: Integrasi nilai-nilai keislaman dan kemandirian belajar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(4). https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36750

Hayati, L. N. (2024). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam madrasah (Master's thesis). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67123

Ihsan, M. N., & Maulana, A. (2025). Integrasi nilai moderasi beragama dalam materi fikih PAI: Studi analisis konten Kurikulum Merdeka. SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies. https://ejournal.bamala.org/index.php/sukijo/article/view/714

Kurniawan, W., Mulyanto, A. W., & Zen, B. Y. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum nasional: Tantangan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.836

Lester, J. N., Cho, Y., & Lochmiller, C. R. (2020). Learning to do qualitative data analysis: A starting point. Human Resource Development Review, 19(1), 94–106. https://doi.org/10.1177/1534484320903890

Marlina, Y., Muliawati, T., & Erihadiana, M. (2023). Implementation of Kurikulum Merdeka in integrated Islamic school. Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, 17(1), 69–85. https://doi.org/10.38075/tp.v17i1.312

Martanti, F., Fatkhuronji, M., & Maskur. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Aalamin melalui pembelajaran projek kearifan lokal di madrasah ibtidaiyah. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 4(1), 47–60. https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1090

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Sage Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128

Mulyasa, E. (2023). Manajemen pendidikan karakter dan implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Bumi Aksara.

Najib, N. A., Mardiana, N., Puspitasari, W., Anshori, A., & Alberic, D. (2024). Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka: Kajian kepustakaan. ATH-THALIB:

Jurnal Penelitian Mahasiswa. https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB/article/view/140

Najib, N., Mardiana, N., Puspitasari, W., Anshori, A., & Alberic, D. (2024). Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka: Kajian kepustakaan. ATH-THALIB: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 2(1), 15–27. https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB/article/view/140

Nurfadilah, D., Febrianti, F., Adiyatma, Z. S., Ansar, A., & Arismunandar. (2024). Implementation of integrated Islamic school management: A study at Al Biruni Mandiri Junior High School in Makassar City. Pinisi Journal of Education, 4(2), 150–162. https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/5980

Nurjanah, A., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Transforming learning through the integration of Islamic values in the era of Merdeka Belajar. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 7(1), 1–15. https://doi.org/10.33474/ja.v7i1.23586

Rahmat, R. (2024). Integration of integrated Islamic school curriculum into Kurikulum Merdeka. Inovasi Kurikulum, 21(1), 229–242. https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63071

Robihah, A. T., Jamil, H., Safitri, C. N., & Ummamah, D. (2024). Konsep profil pelajar Rahmatan lil ‘Alamin dalam Kurikulum Merdeka madrasah: Upaya memperkuat moderasi beragama. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 4(1). https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/view/168

Rohili, I., Permana, D., Harsing, H., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam Kurikulum Merdeka di MIN 13 Ciamis. Jurnal Belaindika, 6(2), 44–58. https://doi.org/10.52005/p6dxq320

Rohmaniah, S., Marsino, M., & Kurniawan, W. (2024). Strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka untuk pembentukan karakter. TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 1–14. https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1065

Saldaña, J. (2021). The coding manual for qualitative researchers (4th ed.). Sage Publications.

Satria, I., & Dinata, F. R. (2025). Integration of the Merdeka curriculum and Islamic education in developing elementary school students’ character. Bulletin of Indonesian Islamic Studies, 4(2). https://doi.org/10.51214/biis.v4i2.1669

Sirait, A. A., Febrian, A., & Halimah, S. (2024). Strategi pengembangan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan karakter religius siswa. Reflektika, 19(2). https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i2.1871

Subechina, C., & Ratnawati, N. (2024). Integrasi budaya Islam pada pendekatan culturally relevant teaching dalam Kurikulum Merdeka. Journal of Language Literature and Arts, 4(5), 496–502. https://doi.org/10.17977/um064v4i52024p496-502

Yustiana, D., Vitasari, D., Anjelina, N., Andrian, F., & Adiwijaya, S. N. (2025). Integrasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(1), 21–34. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2567

Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2023). Islamic educational management and curriculum transformation in Indonesian schools. Journal of Islamic Education Studies, 11(2), 145–160. https://doi.org/10.15642/jies.2023.11.2.145-160